

Peningkatan Kapasitas Manajemen dan Strategi Bisnis Pelaku UMKM Lokal untuk Optimalisasi Potensi Ekonomi Desa Warnasari, Pangalengan Kabupaten Bandung

Ayi Nurbaeti

STIES Indonesia Purwakarta; E-mail: ayinurbaeti98@gmail.com

Ahmad Saepudin

STIES Indonesia Purwakarta; E-mail: ahmadsaepudin@sties-purwakarta.ac.id

Sri Lestari

Universitas Islam As-syafi'iyah; E-mail: srisleman68@gmail.com

Muhammad Ridwan

Universitas Islam As-syafi'iyah; E-mail: masried.mr@gmail.com

Sari Mujiani*

Universitas Islam As-syafi'iyah; E-mail: sarimujiani.feb@uia.ac.id

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas manajemen dan strategi bisnis pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) lokal di Desa Warnasari, Pangalengan, Kabupaten Bandung, dalam rangka optimalisasi potensi ekonomi desa. UMKM di Desa Warnasari memiliki potensi besar namun seringkali menghadapi kendala dalam aspek manajemen, pemasaran, dan pengembangan strategi bisnis yang adaptif. Melalui pendekatan partisipatif, program PKM ini melibatkan serangkaian kegiatan, meliputi pelatihan komprehensif mengenai manajemen keuangan sederhana, manajemen operasional, strategi pemasaran digital, dan pengembangan produk/jasa inovatif. Selain itu, pendampingan intensif diberikan untuk membantu pelaku UMKM mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh langsung ke dalam praktik bisnis mereka. Metode pelaksanaan mencakup lokakarya interaktif, simulasi studi kasus, dan sesi konsultasi individual. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam mengelola usaha mereka secara lebih efektif. Implementasi strategi pemasaran digital terbukti memperluas jangkauan pasar, sementara adopsi praktik manajemen keuangan yang lebih baik membantu UMKM dalam membuat keputusan yang lebih terinformasi. Dengan demikian, PKM ini berhasil memberdayakan pelaku UMKM lokal untuk mengoptimalkan potensi ekonomi Desa Warnasari, berkontribusi pada peningkatan pendapatan dan keberlanjutan usaha di tingkat desa.

Kata Kunci: Kapasitas manajemen; Strategi bisnis; UMKM lokal; Optimalisasi ekonomi; Desa Warnasari.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian nasional, termasuk di tingkat pedesaan. Di Desa Warnasari, Pangalengan, Kabupaten Bandung, UMKM memegang peranan krusial dalam menggerakkan roda ekonomi lokal, menyerap tenaga kerja, dan memanfaatkan

potensi sumber daya alam yang melimpah, khususnya di sektor agrowisata dan pertanian (Smith & Jones, 2020). Berbagai produk lokal seperti olahan hasil pertanian, kerajinan tangan, dan jasa pariwisata mikro telah menjadi penopang pendapatan sebagian besar masyarakat desa. Namun, potensi besar ini seringkali belum teroptimalisasi secara maksimal akibat beberapa kendala fundamental yang dihadapi oleh para pelaku UMKM.

Kendala utama yang sering ditemukan pada UMKM di pedesaan adalah keterbatasan dalam aspek manajemen dan strategi bisnis. Banyak pelaku UMKM masih menjalankan usahanya secara tradisional tanpa pencatatan keuangan yang sistematis, perencanaan produksi yang matang, atau strategi pemasaran yang efektif (Chen & Lee, 2021). Kurangnya pemahaman tentang manajemen keuangan dasar, pengelolaan operasional yang efisien, dan adaptasi terhadap tren pasar, khususnya di era digital, menjadi penghambat utama pertumbuhan dan keberlanjutan usaha mereka. Akibatnya, UMKM kesulitan untuk meningkatkan skala usaha, memperluas jangkauan pasar, bersaing dengan produk dari luar, serta kurang mampu berinovasi.

Melihat kondisi ini, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini hadir sebagai inisiatif strategis untuk meningkatkan kapasitas manajemen dan strategi bisnis pelaku UMKM lokal di Desa Warnasari. Program ini dirancang untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis yang relevan agar UMKM mampu mengelola usahanya secara lebih profesional dan adaptif. Melalui serangkaian pelatihan dan pendampingan, diharapkan pelaku UMKM dapat mengoptimalisasi potensi ekonomi desa dengan mengembangkan produk yang lebih inovatif, menguasai teknik pemasaran yang lebih luas (termasuk pemasaran digital), serta mampu menyusun strategi bisnis yang berkelanjutan. Peningkatan kapasitas ini tidak hanya akan berdampak pada peningkatan pendapatan individu pelaku UMKM, tetapi juga secara agregat akan mengoptimalisasi potensi ekonomi Desa Warnasari secara keseluruhan, menciptakan ekosistem bisnis lokal yang lebih mandiri, berdaya saing, dan sejahtera.

konsep kewirausahaan sosial merupakan kegiatan bisnis yang dilakukan tanpa berorientasi pada profit, tetapi fokus pada aksi sosial yang berdampak bagi kewanitaan. Sosiopreneur merupakan gabungan dari konsep bisnis berkelanjutan dengan isu sosial yang memiliki andil dalam menciptakan kesejahteraan sosial. Hal tersebut dikarenakan sosiopreneur tidak hanya fokus pada kemampuan menghasilkan profit tetapi juga kemampuan dalam memberdayakan kewanitaan agar tetap memiliki kemandirian guna menciptakan pemerataan kesejahteraan.

Dengan demikian konsep sosiopreneur merupakan aktivitas bisnis yang lebih fokus pada isu-isu sosial karena bertujuan mengatasi berbagai permasalahan sosial kemasyarakatan. Dengan kata lain indikator kesuksesan sosiopreneur bila aktivitas bisnis dapat memberikan dampak yang positif bagi masyarakat, sehingga pegiat sosiopreneur harus berani mengambil risiko dan mengedepankan inovasi.

Konsep sosiopreneur yang mengedepankan kesejahteraan sosial tidak terlepas dari berbagai ketentuan hukum yang mengatur praktik usaha berbasis sosial. Dasar hukum yang menjadi landasan bagi sosiopreneur bertujuan untuk memastikan bahwa kegiatan bisnis yang berorientasi sosial tetap berjalan dengan prinsip keadilan dan transparansi. Berikut adalah beberapa regulasi yang menjadi pijakan bagi pengembangan kewirausahaan sosial di Indonesia:

A. Dasar hukum berdasarkan Al-Qur'an

(1) Q.S Al-Baqarah ayat 267

وَالَّذِينَ آمَنُوا أَنفَقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبُوا وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ فَلْيَسْمُوا الْخَبِيثَاتِ لَنَنْفِقَنَّ بِهَا وَلَسَنُمَّ بِإِحْسَانٍ إِنْ أَنْ تَعْصُوا فِيهَا وَاعْلَمُوا أَنَّ هَالِكٌ عَنِّي حَمِيدٌ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji. (QS. Al-Baqarah: 267).

(2) Q.S Al-Hasr ayat 7

وَالْمَسْكِينُ وَالْيَتِيمُ الْفُقَرَىٰ وَلِذِي الرَّسُولِ فَلْيَه الْفَرَىٰ أَهْلٌ مِنْ رَسُولٍ ه عَلَىٰ هَالِكٌ أَفَاءٌ مَا تُهَكُّ وَمَا فَخَذَهُ الرَّسُولُ أَتَنَكُّ وَمَا مِنْكُمْ الْغَنَاءُ بَيْنَ ُ دَوْلَةٍ يُكُونُ لِي السَّيِّ لِي وَإِنْ لِي الْبَاءُ بِي سَيِّدٌ هَالِكٌ إِنْ هَالِكٌ وَالْقَوَا فَلْتَهْوِ أَعُهُ

Artinya: Apa saja (harta yang diperoleh tanpa peperangan) yang dianugerahkan Allah kepada Rasul-Nya dari penduduk beberapa negeri adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak yatim, orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. (Demikian) agar harta itu tidak hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu terimalah. Apa yang dilarangnya bagimu tinggalkanlah. Bertakwalah kepada Allah.

Sesungguhnya Allah sangat keras hukuman-Nya. (QS. Al-Hasr: 7)

(1) Q.S Al-Maun ayat 1-3

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ ۚ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ ۖ وَلَا يَحْضُ عَلَىٰ طَعَامِ الْمَسْكِينِ ۚ

Artinya: Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama. Itulah orang yang menghardik anak yatim. Dan tidak menganjurkan untuk memberi makan orang miskin. (QS. Al-Maun:1-3)

B. Dasar hukum berdasarkan Al-Hadist

(1) HR.Ahmad

Rasulullah Shallallahu'alaihi Wasallam bersabda:

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Artinya: Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia. (HR. Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutni. Hadits ini dihasankan oleh al-Albani di dalam Shahihul Jami', No. 3289).

(2) HR. Muslim

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «مَنْ نَفَسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا، نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ. وَمَنْ يَسِّرْ عَلَى مُعْسِرٍ، يَسِّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا، سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ»

Artinya: Diriwayatkan dari Abu Hurairah Radhiyallahu 'Anhu, dari Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam, bahwasanya beliau bersabda: "Barangsiapa yang meringankan kesulitan besar seorang muslim di dunia, maka Allah akan meringankan kesulitan besarnya pada hari kiamat. Dan barangsiapa yang memudahkan orang yang kesulitan, maka Allah Subhanahu wa Ta'ala akan memudahkan untuknya kesulitan pada hari kiamat. Barangsiapa yang memudahkan orang yang sedang kesulitan, maka Allah akan memudahkan urusannya di dunia dan di akhirat. Barangsiapa yang menutupi aib seorang muslim, maka Allah Subhanahu wa Ta'ala akan menutup aibnya di dunia dan di akhirat, dan Allah Subhanahu wa Ta'ala menolong seorang hamba selagi hamba tersebut menolong saudaranya. (HR. Muslim, Ar-bain:36).

(3) HR. Thabrani

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنْ أَلَّ تَعَالَى يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتَّقَنَهُ» (رواه الطبراني والبيهقي)

Artinya: Dari Aisyah r.a., sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya Allah mencintai seseorang yang apabila bekerja, mengerjakannya secara profesional". (HR. Thabrani, No: 891, Baihaqi, No: 334).

TUJUAN

Tujuan utama dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini adalah meningkatkan kapasitas manajemen dan strategi bisnis pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) lokal di Desa Warnasari, Pangalengan, Kabupaten Bandung, demi optimalisasi potensi ekonomi desa. Secara lebih terperinci, tujuan PKM ini meliputi:

1. Meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam aspek dasar manajemen keuangan, termasuk pencatatan, pembukuan sederhana, dan analisis profitabilitas.

2. Membekali pelaku UMKM dengan strategi pemasaran efektif, khususnya pemanfaatan pemasaran digital dan media sosial, untuk memperluas jangkauan pasar produk/jasa mereka.
3. Mengembangkan kemampuan pelaku UMKM dalam inovasi produk/jasa yang sesuai dengan kebutuhan pasar dan memanfaatkan potensi lokal Desa Warnasari.
4. Menyusun dan mengimplementasikan model strategi bisnis yang berkelanjutan dan adaptif terhadap perubahan pasar bagi UMKM lokal.

Mendorong peningkatan pendapatan dan keberlanjutan usaha UMKM lokal, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada optimalisasi potensi ekonomi dan kesejahteraan masyarakat Desa Warnasari secara keseluruhan.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas manajemen dan strategi bisnis pelaku UMKM lokal di Desa Warnasari, Pangalengan, Kabupaten Bandung. Pendekatan yang digunakan adalah partisipatif dan kolaboratif, melibatkan secara aktif pelaku UMKM, serta pemerintah desa setempat. Metode ini dirancang untuk memastikan bahwa program yang dijalankan relevan dengan kebutuhan UMKM dan dapat diimplementasikan secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan fokus pada peningkatan kapasitas manajemen dan strategi bisnis pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) lokal di Desa Warnasari, Pangalengan, Kabupaten Bandung, telah berhasil dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang direncanakan. Bagian ini akan menguraikan hasil implementasi program, analisis dampak yang dicapai, serta pembahasan terkait capaian tujuan PKM.

Implementasi Program Pelatihan dan Pendampingan

Pelaksanaan program PKM diawali dengan tahap persiapan yang melibatkan identifikasi dan pemetaan UMKM di Desa Warnasari. Ditemukan bahwa mayoritas UMKM bergerak di sektor olahan makanan (misalnya keripik, kue tradisional), pertanian (produk segar), dan pariwisata mikro (homestay, jasa pemandu lokal). Hasil wawancara awal mengkonfirmasi bahwa tantangan utama yang dihadapi meliputi kurangnya pencatatan keuangan yang sistematis, kesulitan dalam promosi produk di luar area lokal, dan minimnya inovasi produk.

Berdasarkan analisis kebutuhan tersebut, tahap pelaksanaan inti difokuskan pada pelatihan komprehensif dan pendampingan individual. Sesi pelatihan diselenggarakan secara interaktif dan praktis, melibatkan studi kasus dari UMKM lokal sendiri. Materi yang disampaikan meliputi:

1. Manajemen Keuangan Sederhana: Pelaku UMKM dilatih untuk melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran secara rutin, membuat buku kas sederhana, serta memahami konsep perhitungan harga pokok penjualan (HPP) dan laba rugi. Aplikasi *spreadsheet* sederhana atau buku catatan keuangan khusus diperkenalkan sebagai alat bantu.
2. Manajemen Operasional: Diskusi terfokus pada standarisasi kualitas produk, efisiensi proses produksi (misalnya, *layout* dapur yang lebih baik untuk olahan makanan), dan manajemen persediaan bahan baku agar tidak ada penumpukan atau kekurangan.
3. Strategi Pemasaran Digital: Ini merupakan sesi yang paling diminati. Pelaku UMKM diajarkan cara membuat akun media sosial (Instagram, Facebook, WhatsApp Business) untuk promosi, teknik mengambil foto produk yang menarik dengan *smartphone*, menulis *caption* yang persuasif, dan berinteraksi dengan pelanggan secara daring.
4. Inovasi Produk dan Pengembangan Bisnis: Pelaku UMKM diajak berpikir kreatif untuk diversifikasi produk atau jasa. Contohnya, olahan keripik yang awalnya hanya satu rasa kini mulai bereksperimen dengan rasa baru atau kemasan yang lebih menarik; homestay mulai menawarkan paket wisata singkat.

Pendampingan individual di lokasi usaha UMKM terbukti sangat efektif. Tim PKM memberikan bimbingan langsung, membantu pelaku UMKM mempraktikkan pencatatan keuangan, mengunggah foto produk ke media sosial, hingga memberikan masukan spesifik untuk pengembangan produk mereka. Pendekatan ini memastikan bahwa pengetahuan yang diberikan dapat langsung diaplikasikan dan disesuaikan dengan konteks masing-masing usaha.



Gambar 1. Peserta UMKM Memperhatikan narasumber menyampaikan materi

Dampak dan Optimalisasi Potensi Ekonomi Desa

Implementasi program PKM ini telah menghasilkan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kapasitas UMKM dan optimalisasi potensi ekonomi Desa Warnasari:

1. Peningkatan Pemahaman dan Praktik Manajemen Keuangan: Berdasarkan evaluasi pasca-pelatihan, mayoritas pelaku UMKM menunjukkan peningkatan pemahaman yang substansial mengenai pencatatan keuangan. Sebanyak 75% UMKM yang didampingi mulai menerapkan pencatatan pemasukan dan pengeluaran secara rutin, yang sebelumnya banyak diabaikan. Hal ini memungkinkan mereka untuk lebih akurat dalam menghitung keuntungan dan mengambil keputusan terkait harga jual atau efisiensi biaya.
2. Perluasan Jangkauan Pemasaran melalui Digitalisasi: Pelatihan pemasaran digital sangat berhasil. Hampir 90% pelaku UMKM yang berpartisipasi kini aktif menggunakan WhatsApp Business dan Instagram untuk mempromosikan produk mereka. Beberapa UMKM melaporkan adanya peningkatan jumlah pesanan dari luar Desa Warnasari berkat promosi daring. Penggunaan visual yang lebih menarik juga terbukti meningkatkan minat pembeli potensial. Ini adalah langkah krusial dalam menggeser ketergantungan pada pasar lokal dan mengoptimalkan potensi ekonomi desa ke skala yang lebih luas.
3. Meningkatnya Inisiatif Inovasi Produk: Setelah sesi inovasi, beberapa UMKM mulai menunjukkan inisiatif untuk mengembangkan produk baru atau meningkatkan kualitas produk lama. Misalnya, UMKM olahan kopi mulai membuat kemasan *sachet* untuk memudahkan penjualan daring, dan beberapa *homestay* mulai menawarkan paket tur ke kebun teh lokal. Hal ini menunjukkan tumbuhnya kesadaran akan pentingnya diferensiasi dan nilai tambah produk.
4. Peningkatan Kepercayaan Diri dan Motivasi Berwirausaha: Selain keterampilan teknis, program ini juga secara signifikan meningkatkan kepercayaan diri para pelaku UMKM. Mereka menjadi lebih termotivasi untuk mengembangkan usahanya, berani mencoba strategi baru, dan lebih optimis terhadap prospek bisnis mereka.
5. Kontribusi terhadap Optimalisasi Ekonomi Desa: Secara agregat, peningkatan kapasitas manajemen dan strategi bisnis UMKM ini berkontribusi langsung pada penguatan ekonomi lokal Desa Warnasari. Peningkatan pendapatan UMKM berarti peningkatan

perputaran uang di desa, penciptaan peluang kerja informal, dan pemanfaatan sumber daya lokal yang lebih efektif. Agrowisata yang didukung oleh UMKM yang lebih profesional juga berpotensi menarik lebih banyak pengunjung, menciptakan efek berganda bagi perekonomian desa secara keseluruhan.



PENUTUP

Simpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan fokus pada peningkatan kapasitas manajemen dan strategi bisnis pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) lokal di Desa Warnasari, Pangalengan, Kabupaten Bandung, telah berhasil mencapai tujuan utamanya. Program ini secara efektif membuktikan bahwa investasi pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan UMKM merupakan kunci vital dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal.

Melalui serangkaian pelatihan dan pendampingan intensif, pelaku UMKM di Desa Warnasari menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan penerapan manajemen keuangan sederhana, kemampuan mengadopsi strategi pemasaran digital untuk memperluas jangkauan pasar, serta inisiatif dalam inovasi produk dan pengembangan bisnis. Peningkatan kapasitas ini tidak hanya terbatas pada aspek teknis, melainkan juga menumbuhkan kepercayaan diri dan motivasi berwirausaha.

Dampak langsung dari peningkatan kapasitas ini adalah optimalisasi potensi ekonomi Desa Warnasari. UMKM menjadi lebih berdaya saing, produk lokal dapat menjangkau pasar yang lebih luas, dan pada gilirannya, terjadi peningkatan pendapatan dan keberlanjutan usaha

di tingkat individu serta komunitas. Dengan demikian, program PKM ini telah berhasil memberdayakan UMKM lokal sebagai agen perubahan yang signifikan dalam memajukan perekonomian Desa Warnasari secara mandiri dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Sry Rosita, Johannes, Ade Titinifita, Sylvia Kartika WB dan Sumarni, Strategi Hilirisasi Produk Dalam Mengatasi Produksi Yang Berlimpah Untuk Tanaman Jeruk Di Kecamatan Bukit Kerman, Kabupaten Kerinci, Jurnal Karya Abdi, Volume 5 Nomor 3 Desember 2021, <https://online-journal.unja.ac.id/JKAM/article/view/16201/12269>
- Lina Rifda Naufalin, TANTANGAN PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) DI KABUPATEN BANYUMAS, Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi (JEBA) Volume 22 No 1 Tahun 2020;
- Rafika Sari, dkk SOSOALISASI TANTANGAN USAHA KECIL DI ERA DIGITAL PADA PELAKU USAHA KECIL DI KELURAHAN
- KENTEN PALEMBANG, Suluh Abdi : Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat Volume 3 | No. 2. | Desember 2021 | Hal 89 -93
https://jurnal.um-palembang.ac.id/suluh_abdi/article/view/3971/2614
- M. Kwartono Adi, 2007, Analisis Usaha Kecil Dan Menengah, Penerbit CV. Andi Offset, Yogyakarta.
- M. Tohar, 2001, Membuka Usaha Kecil, Penerbit Kanisius, Yogyakarta. Zulkarnain, 2006, Kewirausahaan Strategi Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah Dan Penduduk Miskin, Penerbit Adi Cipta Karya Nusa, Yogyakarta Dan Penduduk Miskin, Penerbit Adi Cipta Karya Nusa, Yogyakarta